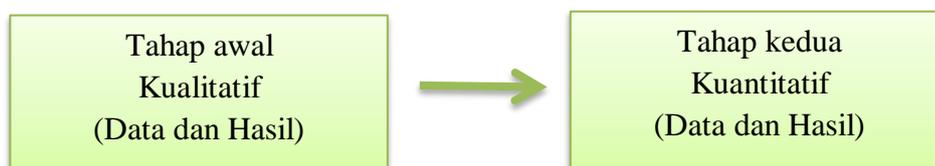


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

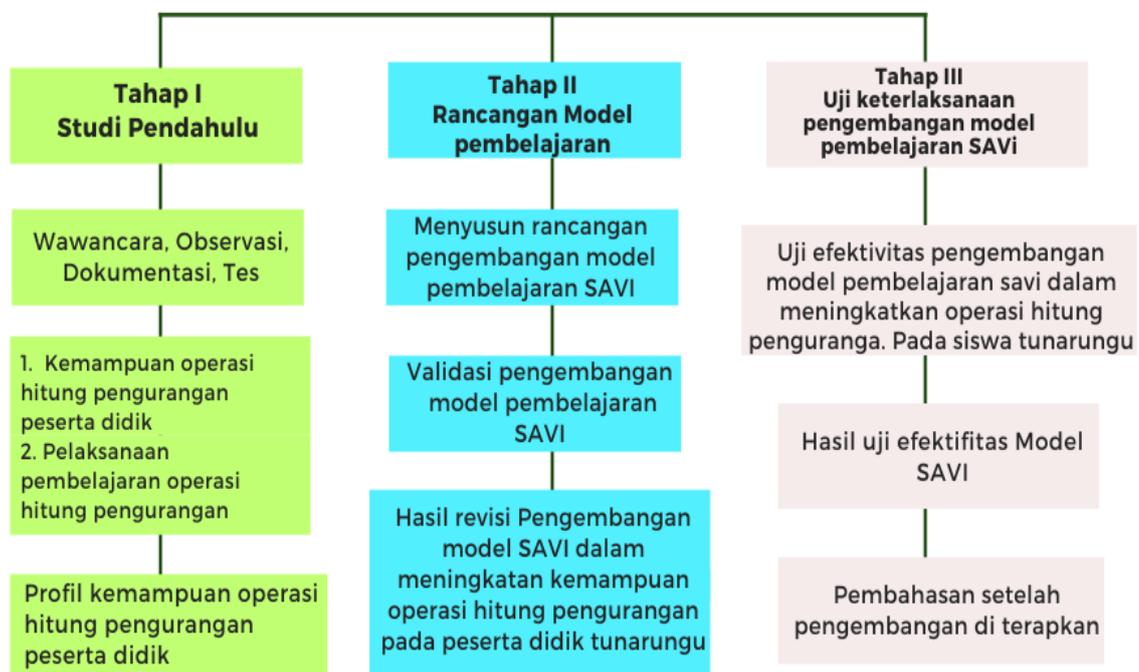
Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods research* dengan *Exploratory Sequential Design* yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada materi operasi hitung pengurangan untuk siswa tunarungu kelas V SD. *Exploratory Sequential Design* menggunakan kualitatif sebagai tahap awal dan Kuantitatif sebagai tahap ke dua. Gambaran *Exploratory Sequential Design* yaitu :



**Gambar 3.1** Desain *Exploratory Sequential Design*

### 3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk pengembangan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada materi operasi hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu. Menurut Creswel (2018) Prosedur penelitian terdiri dari delapan tahapan yaitu pengumpulan data kualitatif, analisis data kualitatif, hasil data kualitatif, pengembangan instrument kuantitatif, pengumpulan data kuantitatif, analisis data kuantitatif, hasil data kuantitatif dan tahap akhir interpretasi hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan bagi peserta didik tunarungu, berikut alur penelitian yang digunakan yaitu:



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian

### 3.2.1 Tahap 1 (Pendahuluan)

Penelitian tahap awal ini dilakukan dengan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan operasi hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran operasi hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu. Untuk mendapatkan Informasi lebih dalam studi pendahuluan dilakukan dengan Observasi, wawancara studi dokumentasi dan tes. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran operasi hitung pengurangan yang diberikan pada peserta didik tunarungu, dan di perkuat dengan melakukan wawancara dengan guru kelas. Dokumentasi sebagai penunjang dan bukti berupa kemampuan awal peserta didik dan profil siswa . Data yang terkumpul, dijadikan sebagai gambaran fakta yang terjadi di lapangan dan sebagai dasar pengembangan dan pembuatan model pembelajaran SAVI.

### 3.2.2 Tahap II (Rancangan Model Pembelajaran)

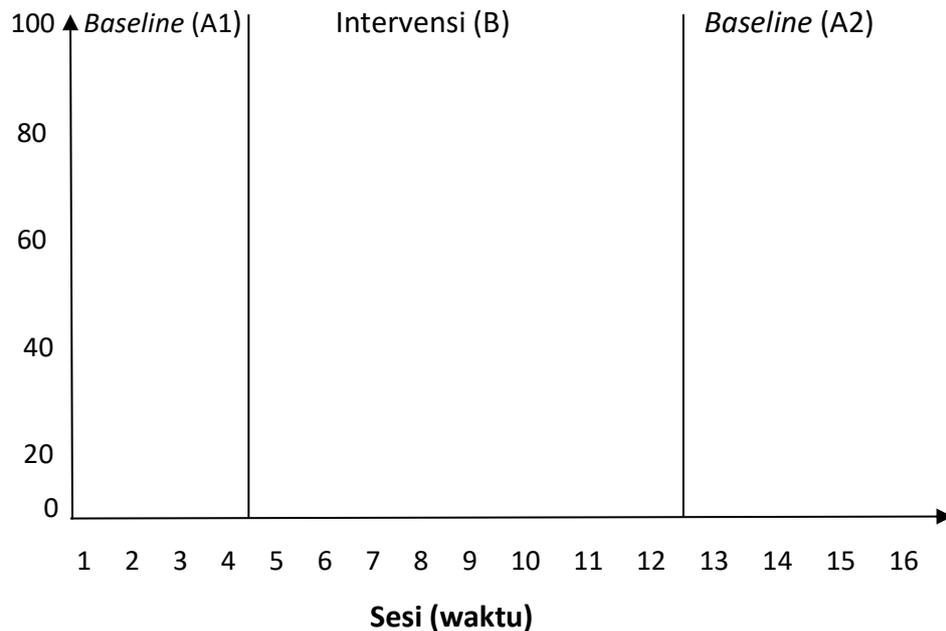
Pada tahap dua ini yang dilakukan yaitu menyusun rancangan pengembangan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pengetahuan anak, materi operasi hitung pengurangan. Dalam rancangan model pembelajaran SAVI, sintak yang digunakan melibatkan secara langsung peserta didik dalam pembelajaran dan sesuai dengan indikator materi operasi hitung pengurangan yang akan diberikan pada peserta didik tunarungu. Setelah pengembangan Model Pembelajaran SAVI dilakukan, maka diperlukan Validasi ahli untuk menguji validitas dari pengembangan Model pembelajaran SAVI yang telah dirancang sebelumnya.

Validasi program dan revisi dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari dua 2 dosen Pendidikan Khusus dan 1 guru Sekolah luar biasa yang ahli dalam memberikan materi soal perhitungan kepada peserta didik tunarungu. Setelah adanya validasi dari para ahli, maka peneliti melakukan perbaikan dalam pengembangan model pembelajaran SAVI.

### 3.2.3 Tahap III (Uji Efektivitas Pengembangan Model SAVI)

Tahapan selanjutnya adalah uji efektifitas program yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) efektif terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu. Pendekatan yang digunakan yaitu metode eksperimen *Single Subject Research* dengan menggunakan desain A – B – A.

Desain A – B – A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline 1*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, B (intervensi) untuk mengetahui ketercapaian peserta didik selama pemberian perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran SAVI, dan A2 (*baseline 2*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah pemberian intervensi. Gambar tampilan desain A – B – A dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.3.** Tampilan grafik desain A – B – A

### 3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Muh Dahlan Kabupaten Luwu. Subjek penelitian adalah satu peserta didik tunarungu kelas V SDLB Muh. Dahlan yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat kehilangan pendengarannya masuk dalam kategori berat atau tuli.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati fenomena yang terjadi selama pembelajaran dilakukan oleh guru dan peserta didik tunarungu didalam kelas, dengan cara mengamati dan menyimak segala kejadian yang terjadi selama pembelajaran didalam kelas. Kegiatan observasi lebih menitik beratkan pada penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam materi operasi hitung pengurangan, apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengikuti sintak dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan

dalam proses pembelajarannya mampu membuat anak menjadi lebih aktif di dalam kelas.

**Tabel 3.1 Instrumen Observasi**

NO	Aspek yang diobservasi	Deskripsi hasil Observasi
Pendahuluan		
1	Menyapa Peserta didik di kelas	
2	Membaca Doa Sebelum belajar	
3	Mengabsensi kehadiran siswa	
4	Menyampaikann kegiatan dan tujuan pembelejaran	
5	Memberikan motivasi positif pada peserta didik	
Kegiatan Inti		
6	Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru	
7	Guru menyajikan persentasi operasi hitung pengurangan	
8	Guru memastikan pemahaman peserta didik	
NO	Aspek yang diobservasi	Deskripsi hasil Observasi
9	Guru memberikan pertanyaan dan siswa meresponnya	
10	Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar	
11	Situasi dan kondisi pembelejaran di kelas	
Penutup		
12	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran	

Eka Agusliati, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI KELAS V SDLB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Aspek yang diobservasi	Deskripsi hasil Observasi
13	Memberikan penguatan pada peserta didik terkait materi operasi hitung pengurangan	
14	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa	

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai penunjang dalam mendapatkan informasi lebih terkait gambaran terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan model pembelajaran seperti apa yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya dengan peserta didik tunarungu.

**Tabel 3.2 Instrumen Wawancara**

NO	Aspek	Hasil wawancara
1	Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada materi bilangan?	
2	Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung pengurangan?	
3	Guru melakukan asesmen sebelum masuk ke tahap pembelajaran	
4	Apakah yang bapak /Ibu lakukan dalam menindak lanjuti kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran materi operasi hitung pengurangan?	
5	Model pembelajaran seperti apa yang pernah Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran operasi hitung pengurangan?	
6	Seberapa besar dampak yang didapatkan selama menerapkan model pembelajaran tersebut?	
7	Apakah bapak/ibu guru pernah mendengar atau	

Eka Agusliati, 2024

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI KELAS V SDLB*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Aspek	Hasil wawancara
	menggunakan model pembelajaran SAVI?	
8	Media seperti apa yang pernah bapak/ibu guru gunakan saat mengajarkan materi operasi hitung pengurangan?	
9	Seberapa besar dampak yang didapatkan selama menerapkan media pembelajaran tersebut?	

### 3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan sebagai bentuk gambaran dan bukti nyata dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini diperlukan hasil dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen berupa hasil Asesmen awal peserta didik, Hasil ujian, Modul ajar/RPP yang diajarkan kepada peserta didik dan rapor peserta didik.

**Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi**

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil Dokumentasi
1	Dokumen berupa asesmen dan RPP/ modul pembelajaran	
2	Dokumen hasil belajar berupa buku catatan terkait peserta didik, buku latihan, hasil ulangan dan raport	

### 3.4.4 Tes

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan pada peserta didik tunarungu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Tes yang diberikan dalam bentuk soal operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam dan tanpa teknik meminjam yang disesuaikan dengan KD yang ada dalam kurikulum belajar kelas V SDLB.

Tabel 3.4 Instrumen Tes

No	Indikator	Soal	Skor			
			3	2	1	0
1	Melakukan operasi hitung pengurangan tanpa teknik meminjam dengan hasil pengurangan maksimal 50	1. $15 - 3 =$				
		2. $17 - 4 =$				
		3. $19 - 5 =$				
		4. $22 - 6 =$				
		5. $29 - 3 =$				
		6. $\begin{array}{r} 32 \\ - 2 \\ \hline \end{array} \text{ --}$				
		7. $\begin{array}{r} 35 \\ - 3 \\ \hline \end{array} \text{ --}$				
		8. $\begin{array}{r} 37 \\ - 5 \\ \hline \end{array} \text{ --}$				
		9. $\begin{array}{r} 43 \\ - 2 \\ \hline \end{array} \text{ --}$				
		10. $\begin{array}{r} 45 \\ - 4 \\ \hline \end{array} \text{ --}$				
		11. $\begin{array}{r} 25 \\ - 10 \\ \hline \end{array} \text{ --}$ ...				
		12. $\begin{array}{r} 28 \\ - 11 \\ \hline \end{array} \text{ --}$ ...				
		13. $\begin{array}{r} 37 \\ - 14 \\ \hline \end{array} \text{ --}$ ...				

No	Indikator	Soal	Skor			
			3	2	1	0
		14. $\begin{array}{r} 42 \\ \underline{12} \\ \dots \end{array}$				
		15. $\begin{array}{r} 54 \\ \underline{14} \\ \dots \end{array}$				
2	Melakukan operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam dengan hasil pengurangan maksimal 50	16. $\begin{array}{r} 27 \\ \underline{9} \\ \dots \end{array}$				
		17. $\begin{array}{r} 32 \\ \underline{4} \\ \dots \end{array}$				
		18. $\begin{array}{r} 34 \\ \underline{5} \\ \dots \end{array}$				
		19. $\begin{array}{r} 38 \\ \underline{9} \\ \dots \end{array}$				
		20. $\begin{array}{r} 42 \\ \underline{5} \\ \dots \end{array}$				
		21. $\begin{array}{r} 22 \\ \underline{14} \\ \dots \end{array}$				
		22. $\begin{array}{r} 35 \\ \underline{16} \\ \dots \end{array}$				

No	Indikator	Soal	Skor			
			3	2	1	0
		23. $\begin{array}{r} 36 \\ \underline{18} \\ \dots \end{array} \text{---}$				
		24. $\begin{array}{r} 45 \\ \underline{17} \\ \dots \end{array} \text{---}$				
		25. $\begin{array}{r} 53 \\ \underline{24} \\ \dots \end{array} \text{---}$				

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis Data yang digunakan untuk penelitian kualitatif menggunakan teknik Analisis *Flow Chart Analysis* (analisis data mengalir). Menurut Miles dan Huberman (dalam Samsu, 2017. hlm. 105-107) terdapat tiga aktivitas, yaitu :

##### 3.5.1.1 Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentrans formasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data (data reduction) termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

##### 3.5.1.2 Display Data

Data display merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Display data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang

dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

### **3.5.1.3 Verification/Conclusion**

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

### **3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Analisis Data yang digunakan untuk penelitian data kuantitatif yang merupakan desain kasus tunggal akan berfokus pada data individu dan merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan.

#### **3.6.1.1 Analisis Dalam Kondisi**

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu. Komponen-komponen yang di analisis meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Pada penelitian yang dilakukan, panjang kondisi untuk baseline A1 adalah empat data point, untuk intervensi B adalah 8 data point, dan untuk baseline A2 adalah empat data point.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan pada anak-anak tunarungu menggunakan metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

### 3.6.1.2 Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antara suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi variabel yang dirubah berjumlah satu yaitu kemampuan operasi hitung pengurangan pada peserta didik tunarungu.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3)

mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.